

**PENGARUH TERPAAN KONTEN KINDERFLIX DAN KREDIBILITAS HOST
NISA DI CHANNEL KINDERFLIX TERHADAP PERILAKU BERKOMENTAR
CYBER SEXUAL HARASSMENT PENONTON DEWASA DI KONTEN
KINDERFLIX**

Ananda Sabila Rosyad, Triyono Lukmantoro, Primada Qurrota Ayun

Departemen Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Women often become victims of sexual objectification on social media or online. One of them is Nisa who is the host of the Kinderflix channel which brings educational content for toddlers. Even though Nisa wears a hijab and dresses modestly, she receives many harassing comments on the Kinderflix content she presents. This research aims to determine whether there is an influence between exposure to Kinderflix content and the credibility of host Nisa on the Kinderflix channel regarding the behavior of commenting on cyber sexual harassment of adult viewers on Kinderflix content. This research has an explanatory type and the theories used are uses & gratifications theory and source credibility theory. The research test uses a simple linear regression test with a non-probability sampling technique. The sample used in this research was 60 respondents with criteria aged 17-35 years, users of social media Instagram, Youtube and TikTok, and had been exposed to Kinderflix content. The results of this research show that exposure to Kinderflix content on cyber sexual harassment commenting behavior has a significant influence, so the hypothesis is accepted because the result value is 0.001 or smaller than 0.01. Exposure to Kinderflix content has an influence of .27.4% on cyber sexual harassment commenting behavior. Then, the results of host Nisa's credibility test regarding cyber sexual harassment commenting behavior are very significant or influential because the result value is 0.001 and is smaller than 0.01. Nisa's host credibility has an influence of 21.2% on cyber sexual harassment commenting behavior.

Keywords : Content Exposure, Host Credibility, Cyber Sexual Harassment Commenting Behavior, Kinderflix Content

PENDAHULUAN

Objektifikasi seksual terhadap perempuan yang terjadi di media sosial merupakan hal yang sering kali dijumpai. Hal tersebut merupakan salah satu dampak negatif dari kebebasan bermedia.

Indonesia merupakan salah satu negara pengguna media sosial terbanyak di dunia. Dikutip dari pramborsfm.com, berdasarkan data *We Are Social*, Instagram menjadi aplikasi kedua yang memiliki pengguna terbanyak pada tahun 2023 yaitu dengan

presentase 85,6%. Sedangkan Tiktok, berada di urutan keempat dengan presentase sebesar 70,8%. Kedua *platform* tersebut, seringkali menghadirkan informasi-informasi yang sedang viral di Indonesia, yang dalam hal ini salah satunya mengenai berita yang menimpa *Host* bernama Nisa dari *channel* edukasi anak-anak, Kinderflix, yang tengah banyak menerima *komentar sexual harassment* pada setiap konten edukasi yang dibawanya.

Kinderflix sendiri merupakan *channel* Youtube baru yang berfokus pada edukasi anak-anak usia balita. *Channel* tersebut baru saja bergabung dengan Youtube pada tanggal 4 September 2023 dengan total video edukasi berjumlah 9 video. Konten mereka berfokus pada proses tumbuh kembang anak, terutama untuk melatih pelafalan dalam berkata sehingga dapat mencegah anak mengalami *speech delay* atau keterlambatan dalam berbicara.

Selain menggunakan Youtube sebagai media edukasinya, Kinderflix juga menggunakan *platform* media Tiktok serta Instagram untuk mengunggah video-video edukasi dengan nama akun *@kinderflix.idn*. Kinderflix memiliki 3 *host* untuk membawakan acara mereka,

yang biasa dipanggil dengan sebutan Kak Aldi, Kak Zalva, dan Kak Nisa.

Kinderflix mulai dikenal publik melalui video pertama mereka, ***Belajar Untuk Bayi dan Balita*** yang dibawakan oleh Nisa. Pembawaan *host* yang ceria, ramah dan menarik, berhasil memikat banyak penonton hingga video tersebut berhasil ditonton sebanyak 8.4 juta kali dalam kurun waktu dua bulan.

Para orang tua (*Kinderparents*) yang menyukai konten edukasi dari Kinderflix bahkan mengunggah video di akun Tiktok mereka yang memperlihatkan anak mereka menonton acara tersebut. Hal tersebut tentu membuat banyak netizen semakin sering mendapat terpaan mengenai konten Kinderflix yang muncul di FYP (*For Your Page*) di akun Tiktok atau Instagram mereka. Unggahan-unggahan tersebut juga turut andil dalam membuat *host* Kinderflix banyak dikenal, khususnya Kak Nisa. Banyak dari netizen yang mengungkapkan kekaguman mereka karena penampilan Nisa yang manis, luwes, serta ceria dalam membawakan konten edukasi tersebut. Selain itu, *host* Nisa atau yang memiliki nama lengkap Nisa Rostiana ini juga merupakan lulusan SI Psikologi sehingga latar belakang pendidikannya sangat selaras dengan konten edukasi yang ia bawakan.

Namun, serangan komentar berbau *sexual harassment*, seperti *catcalling* daring, ujaran merendahkan secara seksual, hingga rayuan-rayuan yang merugikan lebih sering tertuju kepada Nisa. Komentar-komentar tersebut diberikan oleh netizen yang tidak bertanggung jawab, terutama dari laki-laki, pada setiap video konten yang dibawakan oleh Nisa yang diunggah pada akun TikTok dan Instagram Kinderflix.

Viralnya berita mengenai kasus ini juga turut membuat beberapa pengguna TikTok mengomentari fenomena tersebut. Banyak dari mereka yang menyayangkan dan merasa heran kepada para pelaku pemberi komentar *sexual harassment* di akun edukasi balita Kinderflix. Sedangkan untuk penampilan *host* perempuan acara tersebut dapat dikatakan sangatlah sopan, karena memakai hijab dan pakaian yang tidak ketat atau menampilkan lekuk badan. Bahkan beberapa pelaku mengaku di kolom komentar Kinderflix, jika hal yang mereka lakukan adalah bentuk candaan belaka.

Menurut penelitian Barak (2005: 82) mengenai [Sexual Harassment on Internet](#), kebebasan berinternet dapat membuat orang mengeluarkan kecendrungan tersembunyi mereka yang tidak dapat diekspresikan di kehidupan

nyata, dalam hal ini mereka lebih berani dan terbuka dalam mengambil resiko yang berhubungan dengan aktivitas seksual yang tidak mudah diekspresikan di kehidupan nyata. Ia juga menyatakan bahwa tujuan pelaku *sexual harassment* bukan hanya untuk memenuhi hasrat seksual mereka. Seks hanya merupakan sarana kepuasan. Para pelaku *cyber sexual harassment* memilih melakukan aktivitas mereka di Internet karena adanya power yang Internet berikan, seperti tetap menjaga data diri pelaku tetap anonim sehingga mereka merasa mudah untuk kabur setelah melancarkan aksi tak senonoh untuk kepuasan hasrat seksual.

Sebab kejadian yang tidak mengenakan tersebut, Nisa turut menyampaikan kekecewaan dan kesedihannya melalui akun Instagram pribadinya dengan mengunggah *story* Instagram dengan *emoticon* sedih. Bahkan, seperti yang dilansir [Tirto.id](#) pada 7 November 2023, Nisa juga menghapus beberapa foto postingan dan menyisakan dua postingan karena merasa tidak enak dengan komentar para pria dewasa yang ia terima di *channel* yang dibawakannya. Selain itu, akun resmi @Kinderflix.idn juga turut serta mengunggah cuplikan wawancara para *host* Kinderflix terutama Nisa mengenai kejadian *cyber sexual harassment* yang menimpa mereka.

Hal yang menimpa Nisa ini, tergolong dalam bentuk Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) karena komentar-komentar yang tertuju padanya disetiap postingan konten Kinderflix seolah mengobjektivikasi korban sebagai objek seksual. Selain itu, komentar tak senonoh tersebut juga dapat mengubah citra Nisa, sehingga sangat merugikan karena mencemarkan nama baiknya ([Panduan KBGO](#), 6-7: 2019).

Berdasarkan data dari Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), terdapat aduan kasus mengenai kasus kekerasan terhadap perempuan sebanyak 457.895 kasus sepanjang tahun 2022 di Indonesia. Sebanyak 339.782 kasus merupakan kasus yang berbasis gender dan kasus yang diadakan langsung kepada Komnas Perempuan terdapat 3442 kasus. Data juga mencatat jika kekerasan dalam ranah publik didominasi dengan kekerasan siber atau yang terjadi di internet yaitu dengan total 869 kasus yang merupakan kasus kekerasan seksual (Komnas Perempuan, 7 Maret 2023).

Maka berdasarkan data yang diperoleh, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh terpaan konten Kinderflix dan kredibilitas *host* Nisa di *channel*

Kinderflix terhadap perilaku berkomentar *cyber sexual harassment* penontn dewasa di konten Kinderflix

KERANGKA TEORI

Uses & Gratifications Theory

Teori ini merupakan salah satu teori komunikasi massa dan pertama kali dijabarkan oleh Elihu Katz pada 1959. Teori ini lebih berfokus pada audiens daripada pesan. Dalam teori ini dikatakan bahwa audiens lebih bertindak aktif dalam menggunakan media untuk mencari informasi yang mereka inginkan (Littlejohn & Foss, 2017: 174).

Terdapat lima asumsi dalam Uses & Gratifications Theory, antara lain:

1. Audiens secara aktif dapat memilih media yang mereka inginkan untuk memenuhi keinginan mereka seperti melihat, mendengar, atau membaca informasi.
2. Audiens bertanggung jawab penuh atas media atau informasi yang mereka pilih untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga media hanya dianggap salah satu faktor

yang berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan, sebab semua kendali ada pada audiens.

3. Banyak media yang berusaha untuk mendapatkan perhatian audiens, sehingga media banyak membuat konten untuk mendapatkan perhatian tersebut.
4. Pengalaman yang terjadi di sekitar audiens dapat mempengaruhi media yang dipilih atau dikonsumsi oleh audiens.
5. Efek media hanya dapat mempengaruhi beberapa audiens, karena setiap individu dapat memilih jenis media atau informasi yang ingin mereka konsumsi.

Source Credibility Theory

Konsep dari teori ini adalah kepercayaan yang diberikan audiens terhadap pembicara atau host. Apabila host memiliki karakter terpercaya dan ahli dalam bidang yang dibawakan, maka ia dapat meningkatkan minat audiens. Semakin kredibel pembicara maka semakin mudah mempengaruhi pandangan audiens (McGiine & Ward:1980)

HIPOTESIS

Berdasarkan apa yang tersampaikan di atas, maka dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh terpaan konten Kinderflix terhadap perilaku berkomentar *cyber sexual harassment* penonton dewasa di konten Kinderflix

H2 : Terdapat pengaruh kredibilitas *host* Nisa di *channel* Kinderflix terhadap perilaku berkomentar *cyber sexual harassment* penonton dewasa di konten Kinderflix.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Penarikan sampel sebanyak 60 responden dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan karakteristik responden, yaitu pria/wanita berusia 17-35 tahun, pengguna media sosial Instagram, TikTok, dan Youtube, serta pernah mendapatkan terpaan konten Kinderflix.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh terpaan konten Kinderflix (X1) terhadap perilaku berkomentar cyber sexual harassment penonton dewasa di konten Kinderflix (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1231,136	1	1231,136	21,882	<,001 ^b
	Residual	3263,197	58	56,262		
	Total	4494,333	59			
a. Dependent Variable: PERILAKU BERKOMENTAR						
b. Predictors: (Constant), TERPAAN KONTEN KINDERFLIX						

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung 21.882 dengan nilai signifikansinya 0.001 lebih kecil atau < 0.01. Sehingga dapat diartikan bahwa variable X1 (terpaan konten Kinderflix) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variable Y (perilaku berkomentar *cyber sexual harassment*) dan **hipotesis diterima**.

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,511	6,554		,841	,404
	TERPAAN KONTEN KINDERFLIX	2,026	,433	,523	4,678	<,001
a. Dependent Variable: PERILAKU BERKOMENTAR						

$$Y = 5.511 + 2.026X1$$

Penjelasan atas persamaan tersebut adalah apabila pengetahuan mengenai konten Kinderflix bertambah 1 unit, maka tingkat perilaku berkomentar *cyber sexual harassment* akan bertambah sebesar 2.026.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523 ^a	,274	,261	7,501
a. Predictors: (Constant), TERPAAN KONTEN KINDERFLIX				

Besar pengaruh terpaan konten Kinderflix (X1) terhadap perilaku berkomentar *cyber sexual harassment* (Y) dapat dilihat dari hasil R Square pada table di atas, yaitu sebesar 0.274 atau 27.4% variable X1 mempengaruhi variable Y.

H2: Terdapat pengaruh kredibilitas host Nisa di channel Kinderflix (X2) terhadap perilaku berkomentar cyber sexual harassment penonton dewasa di konten Kinderflix (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	950,673	1	950,673	15,560	<,001 ^b
	Residual	3543,660	58	61,098		
	Total	4494,333	59			
a. Dependent Variable: PERILAKU BERKOMENTAR						
b. Predictors: (Constant), KREDIBILITAS HOST NISA						

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung 15.560 dengan nilai signifikansinya 0.001 lebih kecil atau <0.01. Sehingga hasil uji regresi ini sangat signifikan dan dapat diartikan bahwa variable X2 (kredibilitas host Nisa) memiliki pengaruh terhadap variable Y (perilaku berkomentar *cyber sexual harassment*).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,383	6,781		1,384	,172
	KREDIBILITAS HOST NISA	1,359	,344	,460	3,945	<,001

a. Dependent Variable: PERILAKU BERKOMENTAR

$$Y = 9.383 + 1.359X_2$$

Penjelasan atas persamaan tersebut adalah apabila pengetahuan mengenai kredibilitas host Nisa bertambah 1 unit, maka tingkat perilaku berkomentar *cyber sexual harassment* akan bertambah sebesar 1.359.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,460 ^a	,212	,198	7,816

a. Predictors: (Constant), KREDIBILITAS HOST NISA

Besar pengaruh kredibilitas host Nisa di channel Kinderflix (X2) terhadap perilaku berkomentar *cyber sexual harassment* (Y) dapat dilihat dari hasil R Square pada table di atas, yaitu sebesar 0.212 atau 21.2% variable X1 mempengaruhi variable Y

Terpaan Konten Kinderflix Terhadap Perilaku Berkomentar Cyber Sexual Harassment Penonton Dewasa di Konten Kinderflix

Hasil uji regresi antara variable terpaan konten Kinderflix dan perilaku

berkomentar *cyber sexual harassment* oleh penonton dewasa di konten Kinderflix menunjukkan hasil signifikan atau terpadat pengaruh, X1 mempengaruhi Y sebesar 27.4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hal tersebut sesuai dengan teori Uses & Gratification yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam teori Uses & Gratification, menyatakan bahwa audiens lebih aktif dalam bertindak menggunakan media untuk menemukan pesan yang mereka inginkan (Littlejohn & Foss, 2017: 174). Sehingga dapat dikatakan bahwa audienslah yang menjadi pemilih media, yang dalam hal ini mereka memilih media Kinderflix yang merupakan penyedia konten edukasi balita. Pemilihan dan penggunaan Kinderflix sebagai media pilihan mereka akhirnya memberikan audiens terpaan terkait informasi yang berkaitan dengan Kinderflix.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar sering menghabiskan waktu untuk menonton konten-konten Kinderflix. Selain itu, responden juga memperhatikan topik yang dibawakan di konten serta melihat atau membaca komentar-komentar yang terdapat di konten Kinderflix pada media sosial, sehingga hal tersebut menjadikan mereka terkena terpaan informasi yang berkaitan dengan Kinderflix, khususnya mengenai isu host Nisa yang terkena

pelecehan seksual dari komentar yang ada di konten Kinderflix. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi terpaan konten Kinderflix diterima oleh penonton, maka semakin tinggi kesempatan penonton untuk meniru atau berperilaku memberikan komentar *cyber sexual harassment* di konten Kinderflix.

Kredibilitas Host Nisa di Chnannel Kinderflix Terhadap Perilaku berkomentar Cyber Sexual Harassment Penonton Dewasa di Konten Kinderflix.

Hasil uji regresi antara kredibilitas host Nisa di channel Kinderflix dan perilaku berkomentar *cyber sexual harassment* menunjukkan hasil yang signifikan, atau terdapat pengaruh antara X2 dan Y sebesar 21.2% sehingga sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Source Credibility Theory. Dalam teori tersebut, disebutkan bahwa kepercayaan merupakan poin penting dalam penentuan apakah seorang host memiliki kredibilitas atau tidak. Selain itu, daya tarik fisik yang dimiliki seorang host juga berpengaruh terhadap caranya untuk memikat audiens agar memberikan atensi terhadap dirinya.

Dalam hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden sebagian besar memilih setuju dalam menaruh kepercayaan kepada host Nisa. Kepercayaan tersebut terbentuk karena

latar belakang pendidikan dari host Nisa, cara penyampaian, serta penampilan fisik dari host Nisa. Selain itu, Sebagian responden dalam penelitian juga menjawab jika penampilan fisik dari host yang menarik dapat membuat penonton dewasa memberikan komentar *cyber sexual harassment* kepada host Nisa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi nilai kredibilitas yang diterima host Nisa maka semakin tinggi juga kesempatan penonton dewasa melakukan perilaku *cyber sexual harassment* kepada host Nisa di kolom komentar konten Kinderflix.

PENUTUP

Simpulan

- Hasil uji regresi linier sederhana pada penelitian ini menunjukkan bahwa, terpaan konten Kinderflix (X1) dan perilaku berkomentar *cyber sexual harassment* penonton dewasa di konten Kinderflix (X2) memiliki hasil yang sangat signifikan, yaitu 0.001 dan kurang dari 0.01 serta memiliki hasil koefisien regresi sebesar 2.026. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh antara terpaan konten kinderflix terhadap perilaku berkomentar *cyber sexual harassment* penonton dewasa di konten Kinderflix. Semakin tinggi

terpaan konten Kinderflix yang diterima oleh seseorang, maka semakin tinggi pula kesempatan seseorang tersebut untuk berperilaku berkomentar *cyber sexual harassment* di konten Kinderflix.

- Hasil uji regresi linier sederhana antara variable kredibilitas host Nisa di channel Kinderflix (X2) dan perilaku berkomentar *cyber sexual harassment* penonton dewasa di konten Kinderflix (Y) memiliki hasil yang sangat signifikan, yaitu 0.001 dan kurang dari 0.01 serta memiliki hasil koefisien regresi sebesar 1.359. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh antara kredibilitas host Nisa di channel Kinderflix terhadap perilaku berkomentar *cyber sexual harassment* penonton dewasa di konten Kinderflix. Semakin tinggi kredibilitas host Nisa, maka semakin tinggi pula kesempatan seseorang tersebut untuk berperilaku berkomentar *cyber sexual harassment* di konten Kinderflix.

SARAN

- Berdasarkan hasil penelitian, terpaan konten Kinderflix terbukti memiliki hasil yang berpengaruh

terhadap perilaku berkomentar *cyber sexual harassment* penonton dewasa di konten Kinderflix. Sehingga untuk kedepannya, channel Kinderflix yang menggunakan beberapa platform seperti Instagram, TikTok, dan Youtube dapat lebih mengelola platform media sosial mereka untuk menyaring beberapa komentar-komentar yang menjurus pada kata yang kurang pantas untuk sebuah channel edukasi balita. Dalam hal ini, Kinderflix dapat mengoptimalkan penggunaan fitur *hidden word* pada Instagram agar dapat menyaring komentar-komentar negative atau kata yang tidak diinginkan. Serta untuk TikTok, Kinderflix dapat menerapkan pembatasan komentar disetiap konten yang akan mereka unggah.

- Hasil penelitian pada variable kredibilitas host Nisa di channel Kinderflix memiliki pengaruh terhadap perilaku berkomentar *cyber sexual harassment* penonton dewasa di konten Kinderflix. Maka dari itu, pengelolaan ketetapan berkomentar dalam konten-konten Kinderflix harus lebih diperhatikan. Hal ini bertujuan untuk melindungi host yang membawakan acara serta

penonton channel Kinderflix yang masih dibawah umur, yang memiliki kemungkinan untuk membaca komentar-komentar yang ada disetiap konten Kinderflix.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian. (2021). *Korelasi Product Moment: Pengertian, Penerapan, Koefisien, Contoh Soal*.
<https://rumuspintar.com/korelasi-product-moment/>
- Ardianto & Erdinaya. (2009). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Babbie, Earl. (2021). *The Practice Social Research*. USA: Cengage
- Barak, Azy (2005). *Sexual Harassment on Internet*. University of Haifa.
DOI:
10.1177/0894439304271450.
<https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=0b8051bfcd20e86e8bf454d96f495eec796dd951>
- Bilson, Simamora. (2004). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia
- David, Wahyudi dan Djaramis, Aurio R.A. (2018). *Metode Statistik Untuk Ilmu Teknologi Pangan*. Jakarta : UB Press
- de Vreese, C. H., & Neijens, P. (2016). *Measuring media exposure in a changing communications environment*. *Communication Methods and Measures*, 10(2-3), 69-80. DOI: 10.1080/19312458.2016.1150441
- Dunan, Amri. (2021). *Pengaruh Terpaan Media dan Kredibilitas Tuan Rumah (Host) Terhadap Minat Politik Generasi Z*. Universitas Guna Darma. Depok.
https://www.academia.edu/87044660/Pengaruh_Terpaan_Media_dan_Kredibilitas_Tuan_Rumah_Host_Terhadap_Minat_Politik_Generasi_Z

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hardani, dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu

Hasbiya, Anisa. (2019). Pengaruh Implusivitas, Self-Esteem, dan Religiusitas Terhadap Perilaku Sexting. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53726/1/ANISA%20HASBIYA-FPSI.pdf>

James. McCroskey. (1999). *Goodwill: A Reexamination of the Construct and its Measurement*. Communications Monograph Vol. 66.

<https://www.jamesmccroskey.com/publications/180.pdf>

Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.

Komnas Perempuan. (2023). *Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023*. Jakarta

<https://komnasperempuan.go.id/download-file/949>

Kuncoro, Mudrajad. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Kusuma, E. (2019). *Memahami dan Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online*. Bali: Safenet.

<https://safenet.or.id/wp-content/uploads/2019/11/Panduan-KBGO-v2.pdf>

LittleJohn, W., & Foss. (2017). *Theories of Human Communication*. USA: Waveland Press, Inc

McKenna. Saigman (2005). *You, Me, and We: Interpersonal Processes in Electronic Groups*. Albright College.

https://www.researchgate.net/publication/288929408>You_me_and_we_Interpersonal_processes_in_electronic_groups

- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mulyono. (2019). *Analisis Regresi Sederhana*.
<https://bbs.binus.ac.id/managem ent/2019/12/analisis-regresi-sederhana/>
- Nalendra, dkk. (2021). *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Neuman, W. L. (2017). *Understanding Research*. Boston: Pearson
- Nichell, Marc. (2021). *How To Create A Lasting Culture Using The Three C's of Credibility*. Forbes.com
<https://www.forbes.com/sites/forbesbusinesscouncil/2021/10/25/how-to-create-a-lasting-culture-using-the-three-cs-of-credibility/?sh=7f0afaaa637e>
- Ohanian, R. (1990a). *Construction and Validation of a Scale to Measure Celebrity*. *Journal of Advertising*, 19(3), 39–52.
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00913367.1990.10673191>
- Prasetyo, B., Miftahul J. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Priyono, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Pryor, J. B., & Whalen, N. J. (1997). *A typology of sexual harassment: Characteristics of harassers and the social circumstances under which sexual harassment occurs*. In W. T. O'Donohue (Ed.), *Sexual harassment: Theory, research and treatment* (pp. 5–28). Needham Heights, MA: Allyn & Bacon
https://web.archive.org/web/20060506061816id/http://dpss.psy.unipd.it/ita/download/Maass/Maass_Sexual_Harass_JPSP_pdf3.pdf
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Riduwan dan Sunarto (2009). *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sekaran, Uma & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach Seventh Edition*. John Wiley & Sons Ltd.

Slater, M. D. (2004). *Operationalizing and analyzing exposure: The foundation of media effects research*. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 81(1), 168–183.

doi:10.1177/107769900408100112

Umar, H. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Zurbriggen, E. L. (2000). *Social motives and cognitive power-sex associations: Predictors of aggressive sexual behavior*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 78, 559-581

https://www.researchgate.net/publication/12572216_Social_motives_and_cognitive_power-sex_associations_Predictors_of_aggressive_sexual_behavior_Journal_of_Personality_and_Social_Psychology_78_559-581